

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usia kanak-kanak yang masih dalam rentang 0-6 tahun yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan disebut dengan Anak usia dini. Saat anak-anak sedang dalam usia tersebut, masa tumbuh anak akan sangat cepat sehingga membutuhkan stimulus untuk mendukung agar dapat bertumbuh secara optimal. Upaya dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini dapat dilakukan dengan memasukkan anak ke sekolah PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini. Hal tersebut mampu mengoptimalkan potensi anak sehingga siap dan mampu menjalani Pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini telah diatur dalam Undang-undang tahun 2003 No. 20 Bab I ayat 14, yang membahas mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Ayat tersebut berbunyi "Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) umumnya ialah agar anak dapat memperoleh rangsangan yang berguna untuk tumbuh kembang anak sehingga dapat menjadikan anak lebih aktif, sehat, beriman serta bertaqwa, berakhlak baik, percaya diri dan mandiri, serta memiliki tanggungjawab sejak dini. PAUD diartikan sebagai bagian dari upaya penyelenggaraan Pendidikan yang

pembelajarannya disesuaikan dengan kemampuan, dan proses pertumbuhan anak pada usia 0-6 tahun, yang memprioritaskan pemetaan potensi diri anak dalam segala aspek, seperti perkembangan kognitif, sosial emosional, fisik dan motorik, Bahasa, dan seni, dan juga aspek nilai agama dan moral (Sujino, 2013, h.18).

Beberapa aspek yang dapat menjadi fondasi dalam upaya pembentukan karakter anak ialah aspek nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai moral. Hal tersebut bertujuan agar anak mempunyai sikap yang baik serta mampu menjalin interaksi dengan teman seusianya. Suyadi (2009:5) berpendapat bahwa nilai Agama dan Moral merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai kebaikan pada diri masing-masing, baik dilakukan atas nama pribadi maupun sebagai masyarakat umum. Sedangkan menurut Akbar (2019,h.70) Anak usia dini perlu untuk mempelajari nilai agama dan moral karena sangat penting untuk diajarkan dan ditanamkan pada diri anak. Hal ini bertujuan agar anak mampu bersikap sesuai dengan aturan masyarakat sekitarnya. Ketercapaian perkembangan kedua nilai tersebut terhadap anak didasarkan pada faktor-faktor berikut. (1) berkemampuan untuk beribadah secara sempurna; (2) mengucap syukur; (3) menunjukkan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan; (4) mampu menghargai orang lain dan tidak memaksakan keinginan; (5) dapat meringankan pekerjaan orang lain khususnya (6) memberikan pertolongan kepada orang yang membutuhkan (Akbar., 2019, h 65).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di PAUD Penabur Filadelfia, diperoleh hasil observasi berupa perkembangan nilai agama dan moral anak di PAUD Penabur Filadelfia masih kurang, dari 13 anak di PAUD Penabur Filadelfia terdapat 5 orang anak belum mampu melaksanakan ibadah dengan tertib seperti

saat berdoa masih ada yang tidak melipat tangan, tidak menutup mata, masih ada anak yang berkata kasar, membeda-bedakan temannya, mengganggu teman saat belajar, ketika guru menjelaskan masih ada anak yang bercerita, serta kurang memiliki rasa peduli terhadap temannya saat temannya kesusahan ataupun membutuhkan bantuan seperti saat temannya tidak membawa alat tulis anak yang lain tidak peduli terhadap temannya.

Perkembangan nilai agama dan moral anak juga dipengaruhi oleh segala sikap serta perilaku orang tua. Hal itu dikarenakan Pendidikan pertama bagi seorang anak ialah lingkungan keluarga, sehingga lingkungan tersebut menentukan segala bentuk kepribadian dan karakter pada anak. Selain stimulus yang diberikan orang tua di lingkungan keluarga, peran guru juga merupakan faktor penentu keberhasilan pengembangan nilai agama dan moral anak, hal tersebut dikarenakan saat di sekolah, guru bertanggungjawab sebagai orang tua atau pun wali kedua bagi anak. Anak-anak akan meneladani segala macam bentuk perilaku dan sikap yang dimiliki oleh guru.

Hurmaini (2020, h. 66) menyatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan perkembangan siswa dalam mengoptimalkan hal-hal yang menjadi tujuan atau yang dicita-citakan sangatlah besar. Selain itu, guru juga menentukan keberhasilan pembelajaran bagi anak di sekolah. Dalam upaya pengembangan nilai agama dan moral pada anak, guru dapat menggunakan cara dan stimulus yang tepat. Pengembangan nilai agama dan moral yang dilakukan guru di lembaga PAUD dapat dirumuskan ke dalam rencana pembelajaran harian yang didalamnya terdapat materi pembelajaran yang dintegrasikan dengan nilai agama dan moral kemudian materi-materi tersebut dimasukkan ke dalam kegiatan pembelajaran

anak sebagai upaya dalam mengoptimalkan perkembangan nilai agama dan moral pada anak.

Kegiatan pengembangan nilai agama dan moral di lembaga PAUD didukung dengan adanya metode-metode pengembangan, metode tersebut diantaranya adalah: metode bermain, karyawisata, demonstrasi dan bermain peran, bercerita, bernyanyi/bersyair, pembiasaan, outbond, diskusi, keteladanan, nasehat, dan pemberian hadiah (Zain, 2021:48). Penggunaan metode-metode tersebut diharapkan dapat mengembangkan nilai agama dan moral anak, selain itu penggunaan metode juga dapat didukung dengan adanya media pembelajaran yang mendukung agar anak menjadi lebih antusias dalam menerima kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru.

Dari penelitian yang dilakukan Novia Safitri pada tahun 2019 ditemukan hasil penelitian di TK Geomerlang menunjukkan bahwa dalam upaya pengembangan nilai-nilai moral dan agama di TK Geomerlang Bandar Lampung, beberapa metode yang dapat diterapkan ialah metode pembiasaan, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode bercerita, metode pemberian tugas, dan metode karyawisata.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Retnosari di RA Nurul Huda Semarang pada tahun 2019 menemukan bahwa dalam upaya pelaksanaan nilai agama dan moral dilakukan dengan menerapkan metode bervariasi yang disesuaikan sesuai dengan materi pembelajaran. metode tersebut diantaranya ialah Eksperimen, penugasan, demonstrasi, memainkan peran, bertanya jawab, dan sosial. Sedangkan yang Teknik yang diterapkan meliputi Teknik bernyanyi, pembelajaran konstektual dan praktek langsung melalui pembiasaan.

Dengan melihat pentingnya penanaman nilai keagamaan serta moral pada anak usia dini, maka penulis tertarik untuk melakukan analisis upaya pengembangan nilai agama dan moral anak umur 5-6 tahun di PAUD Penabur Filadelfia.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini didasarkan pada uraian latar belakang sebelumnya, yakni mengenai capaian perkembangan nilai agama dan moral di PAUD Penabur Filadelfia dengan fokus pada anak-anak yang sedang berusia 5-6 tahun, RPPH yang digunakan untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak serta kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak di PAUD Penabur Filadelfia dengan menerapkan metode-metode yang sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun.

1.3. Rumusan Masalah Penelitian

Pada penjelasan fokus penelitian sebelumnya, dapat diperoleh beberapa rumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana capaian perkembangan nilai agama dan moral anak usai 5-6 tahun di PAUD Penabur Filadelfia?
2. Bagaimana RPPH yang digunakan untuk mengembangkan aspek nilai agama dan moral anak di PAUD Penabur Filadelfia?
3. Kegiatan apa yang dilakukan dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Penabur Filadelfia?

1.4 Tujuan Penelitian

a) Tujuan Umum

Penelitian ini memiliki sebuah tujuan secara umum, yaitu untuk menganalisis pengembangan nilai agama dan moral anak khususnya pada usia 5-6 tahun di PAUD Penabur Filadelfia.

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Untuk mengetahui capaian pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di di PAUD Penabur Filadelfia.
2. Untuk mengetahui bagaimana RPPH yang digunakan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Penabur Filadelfia
3. Untuk mendeskripsikan kegiatan pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Penabur Filadelfia.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan pada penelitian ini, diantaranya:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peserta didik, dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.
 - b. Bagi Guru, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya perkembangan nilai agama dan moral anak.
 - c. Bagi Sekolah, sebagai informasi tentang kegiatan pengembangan nilai agama dan moral anak.

- d. Bagi Peneliti, untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang pentingnya penanaman nilai agama dan moral anak serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Konseptual

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya tentang pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun.

